PUNGGAWA
GLOBAL RESEARCH:
JURNAL MULTIDISIPLIN

Punggawa Global Research: Jurnal Multidisiplin
Volume 1, Nomor 6, 2026
E-ISSN: 3164-0117
Open Access: punggawajournal.com/pgr

Pengaruh Penggunaan E-Wallet dan Paylater terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa UNM dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi

Rahman[1], Andi Muhammad Rivai[2], Nurul Mafirah[3], Nabila Salsabila[4]
[1-4] Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Korespondensi: andi.rivai@unm.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat artikel:
Received Oct 6th, 2026
Revised Nov 17th, 2026
Accepted Nov 25th, 2026

Keyword:
E-wallet; Literasi keuangan; *Moderated regression analysis*; *Paylater*; Perilaku konsumtif.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh penggunaan *e-wallet* dan *paylater* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Negeri Makassar (UNM) serta mengevaluasi peran moderasi literasi keuangan. Penelitian kuantitatif kausal asosiatif ini melibatkan 50 mahasiswa aktif UNM lintas fakultas dan tingkat adopsi layanan pembayaran digital yang mengisi kuesioner daring berisi 24 butir skala Likert lima poin. Analisis data dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) secara hierarkis dengan transformasi pemusatan rata-rata (*mean centering*) serta validasi *bootstrapping* 1.000 sampel untuk memitigasi gejala heteroskedastisitas ringan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model pengaruh utama secara simultan signifikan dan mampu menjelaskan 32,1% variasi perilaku konsumtif (F=11,116, p<0,001), sedangkan penambahan literasi keuangan dan variabel interaksi pada model kedua meningkatkan daya jelas menjadi 37,5% namun tidak signifikan secara statistik (ΔR^2= *0,054* , p=0,296). Pengujian hipotesis parsial yang dikonfirmasi melalui *bootstrap* membuktikan bahwa penggunaan *paylater* berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap perilaku konsumtif (B=0,417, β=0,551, pBoot<0,001), sementara penggunaan *e-wallet* tidak berpengaruh signifikan (B=0,152, pBoot=0,208). Selain itu, literasi keuangan tidak terbukti memoderasi pengaruh *e-wallet* (B=-0,050, pBoot=0,417) maupun *paylater* (B=0,029, pBoot=0,239) terhadap perilaku konsumtif sehingga berperan sebagai moderator potensial (*homologizer moderator*). Temuan ini menegaskan bahwa dorongan konsumtif mahasiswa terutama dipicu oleh akses kredit tunda, sehingga edukasi keuangan kampus perlu melampaui pemahaman teoretis menuju penguatan pengendalian diri finansial.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Transformasi teknologi finansial (*financial technology*) telah menggeser pola transaksi masyarakat Indonesia dari penggunaan uang tunai (*cash-based*) menuju ekosistem pembayaran non tunai (*cashless society*). Dua instrumen pembayaran digital yang mengalami akselerasi adopsi paling pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah dompet elektronik (*e-wallet* atau *e-money* berbasis aplikasi) dan layanan *Buy Now Pay Later* (*paylater*). Merujuk pada data Bank Indonesia yang dihimpun oleh Center for Digital Society (2024), volume transaksi ritel berbasis aplikasi seluler dan internet meningkat dua kali lipat dibandingkan tahun 2019 hingga mencapai 25,3 miliar transaksi, sementara jumlah pengguna *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) telah menembus 50,5 juta pengguna pada pertengahan tahun 2024 dengan lonjakan nominal transaksi sebesar 226,54% (*year-on-year*) menjadi Rp 42 triliun. Sejalan dengan tren tersebut, survei nasional yang dirilis oleh Kredivo dan Katadata Insight Center (2024) mengungkapkan bahwa *e-wallet* menjadi metode pembayaran yang paling banyak dipilih oleh konsumen Indonesia pada tahun 2023 dengan proporsi mencapai 84,3%, meningkat tajam

dari 60,9% pada tahun sebelumnya. Pada saat yang sama, penggunaan layanan *paylater* dalam transaksi belanja daring mencapai 70,5% pada tahun 2024 (naik dari 69,4% pada tahun sebelumnya), dan proporsi konsumen yang memilih *paylater* dibandingkan metode pembayaran lainnya meningkat dari 28,2% menjadi 45,9% secara tahunan (Kredivo & Katadata Insight Center, 2024). Kemudahan transaksi dalam satu genggaman ini di satu sisi mendorong efisiensi ekonomi, tetapi di sisi lain mengaburkan persepsi rasa sakit saat membayar (*pain of paying*), sehingga berpotensi memicu perilaku konsumtif.

Fenomena peningkatan perilaku konsumtif akibat kemudahan pembayaran digital tampak sangat menonjol di kalangan mahasiswa yang didominasi oleh Generasi Z. Kredivo dan Katadata Insight Center (2024) mencatat bahwa 88% Generasi Z dan 85% generasi milenial tidak memiliki kartu kredit, sehingga kemudahan aktivasi *paylater* tanpa agunan menjadikannya alternatif pembiayaan utama. Bahkan, sebanyak 68% pengguna menyatakan bahwa *paylater* merupakan akses kredit pertama yang mereka peroleh (Kredivo & Katadata Insight Center, 2024). Tingginya penetrasi layanan keuangan digital pada kelompok usia muda ini belum diimbangi oleh kematangan pengelolaan finansial yang memadai. Berdasarkan hasil *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan* (SNLIK) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik (2025), indeks inklusi keuangan nasional pada tahun 2024 telah mencapai 75,02% dan meningkat menjadi 80,51% pada tahun 2025 (metode keberlanjutan), sedangkan indeks literasi keuangan baru berada pada angka 65,43% pada tahun 2024 dan 66,46% pada tahun 2025. Kesenjangan (*gap*) antara tingginya akses terhadap produk keuangan dan rendahnya pemahaman finansial, terutama pada segmen usia muda yang tercatat memiliki tingkat literasi di bawah rata-rata nasional, menyebabkan mahasiswa rentan terjebak dalam pembelian impulsif. Studi Candika *et al.* (2025) terhadap mahasiswa pengguna *paylater* mengonfirmasi bahwa 76% responden memiliki kecenderungan sifat konsumtif yang tinggi dan 89% menyetujui penggunaan *paylater* sebagai solusi transaksi di tengah keterbatasan uang saku bulanan, karena skema pembayaran tertunda menciptakan rasa aman finansial yang semu.

Berbagai penelitian terdahulu telah menguji pengaruh penggunaan *e-wallet* dan *paylater* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa secara terpisah. Pada aspek penggunaan *e-wallet*, Mufidah *et al.* (2023) menemukan bahwa intensitas promosi, potongan harga, dan iklan pada aplikasi *e-wallet* mendorong kecenderungan perilaku konsumtif mahasiswa di Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Temuan ini diperkuat oleh Wardani (2025) yang membuktikan bahwa kemudahan akses, kecepatan transaksi, serta penawaran *cashback* berkala pada layanan *e-wallet* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku konsumtif mahasiswa Generasi Z. Secara kuantitatif, Sulistiana dan Deskoni (2025) juga melaporkan adanya pengaruh positif dan signifikan penggunaan dompet elektronik terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya dengan kontribusi determinasi sebesar 8,2% (R^2=0,082). Sementara itu, pada aspek penggunaan *paylater*, penelitian Darsono *et al.* (2025) menunjukkan bahwa penggunaan Shopee PayLater yang didorong oleh gaya hidup, lingkungan sosial, dan motivasi hedonisme memicu perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan koefisien determinasi mencapai 58,9% (R^2=0,589). Penelitian Leonita dan Wulandari (2024) pada mahasiswa Universitas Pelita Bangsa turut membuktikan bahwa pemanfaatan fitur *paylater* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif dalam berbelanja daring.

Meskipun pengaruh langsung instrumen pembayaran digital terhadap perilaku konsumtif telah banyak dikaji, integrasi variabel literasi keuangan dalam model penelitian masih menunjukkan inkonsistensi temuan empiris (*research gap*). Secara teoretis, pemahaman atas konsep bunga, biaya administrasi, dan manajemen anggaran seharusnya menekan dorongan belanja impulsif. Namun, Leonita dan Wulandari (2024) justru menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna *paylater*. Sebaliknya, penelitian Putri *et al.* (2026) yang menguji interaksi antara literasi keuangan dan penggunaan *e-wallet* (*ZX*) membuktikan bahwa interaksi kedua variabel tersebut berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dengan nilai koefisien sebesar -0,225 dan nilai *p*=0,019, meskipun penggunaan *e-wallet* secara langsung berpengaruh positif signifikan (*p*=0,042). Di sisi lain, Falah *et al.* (2026) yang menguji literasi keuangan sebagai variabel moderasi menggunakan persamaan regresi moderasi menemukan bahwa literasi keuangan belum mampu memoderasi pengaruh penggunaan *e-wallet* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (Sig.=0,188), serta pengaruh parsial *e-wallet* tidak signifikan (Sig.=0,066). Ketidakkonsistenan hasil antara pengujian pengaruh langsung dan pengujian interaksi ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan lebih tepat diposisikan sebagai variabel

kontingensi (moderasi) yang memperlemah dampak instrumen pembayaran digital terhadap perilaku konsumtif, bukan sekadar variabel prediktor langsung.

Dalam konteks lokal di Universitas Negeri Makassar (UNM), Harfian *et al.* (2025) telah mengidentifikasi bahwa penggunaan layanan *paylater* berdampak pada meningkatnya konsumsi impulsif mahasiswa UNM akibat kemudahan akses pembiayaan dan tuntutan gaya hidup pergaulan di Kota Makassar. Akan tetapi, studi tersebut baru menyoroti variabel *paylater* secara tunggal dan belum menguji efek simultan penggunaan *e-wallet* dan *paylater* maupun peran literasi keuangan sebagai variabel pemoderasi. Padahal, mahasiswa UNM terpapar secara masif oleh integrasi ekosistem pembayaran digital baik melalui penggunaan dompet elektronik untuk transaksi harian di sekitar lingkungan kampus maupun penawaran kredit instan pada berbagai lokapasar (*marketplace*). Berdasarkan kesenjangan empiris dan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis empat hal utama, yaitu (1) pengaruh positif penggunaan *e-wallet* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa UNM, (2) pengaruh positif penggunaan *paylater* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa UNM, (3) peran literasi keuangan dalam memperlemah pengaruh penggunaan *e-wallet* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa UNM, serta (4) peran literasi keuangan dalam memperlemah pengaruh penggunaan *paylater* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa UNM melalui pendekatan survei kuesioner dan analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel independen, variabel dependen, serta peran variabel moderasi. Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei dengan desain potong lintang (*cross-sectional design*), yang berarti proses pengumpulan data diambil dalam satu rentang waktu tertentu terhadap sejumlah responden guna memotret pola perilaku transaksi digital dan tingkat literasi keuangan mahasiswa secara empiris.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif jenjang sarjana di lingkungan Universitas Negeri Makassar (UNM). Penentuan ukuran sampel mengacu pada pedoman Roscoe (1975) yang menyatakan bahwa jumlah sampel yang layak untuk penelitian kuantitatif berada pada rentang 30 hingga 500 responden, sedangkan untuk analisis multivariat seperti regresi berganda diperlukan minimal sepuluh kali jumlah variabel penelitian. Dengan empat variabel utama dalam model penelitian, batas minimal yang dipersyaratkan adalah 40 responden, sehingga penetapan sampel sebanyak 50 responden telah memenuhi syarat kecukupan statistik.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *non-probability sampling* melalui pendekatan *purposive* dan *convenience sampling* dengan penyebaran kuesioner daring melalui Google Forms. Kriteria inklusi utama dalam penelitian ini adalah berstatus sebagai mahasiswa aktif UNM lintas fakultas dan tahun angkatan yang bersedia mengisi instrumen secara sukarela. Pemilihan responden mencakup keragaman tingkat adopsi layanan pembayaran digital, baik pengguna aktif *e-wallet* dan *paylater*, pengguna *e-wallet* saja, maupun non pengguna layanan sebagai kelompok pembanding intensitas penggunaan. Pendekatan inklusi lintas tingkat adopsi ini diterapkan secara sengaja agar variasi skor penggunaan layanan keuangan digital terekam secara utuh dan alami sesuai kondisi riil di lingkungan kampus, sekaligus menghindari penyempitan rentang varians data pada pengujian regresi.

Pengumpulan Data dan Instrumen

Penelitian ini memadukan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner daring (Google Forms) melalui jaringan organisasi kemahasiswaan, grup komunikasi lintas angkatan, serta media sosial dengan memperhatikan keterwakilan berbagai fakultas di UNM agar distribusi data tidak terpusat pada satu jurusan tertentu. Data sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah bereputasi, publikasi statistik Bank Indonesia, serta laporan resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai landasan teoretis dan pembanding empiris.

Instrumen kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima poin dengan rentang skor 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju), hingga 5 (Sangat Setuju). Sebagai pemenuhan etika penelitian, lembar halaman awal kuesioner dilengkapi dengan naskah persetujuan

responden (*informed consent*) yang menegaskan bahwa partisipasi bersifat sukarela, identitas responden dijaga kerahasiaannya secara anonim, dan seluruh data yang terkumpul hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Instrumen penelitian terdiri atas dua variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi dengan target keseluruhan sebanyak 24 butir pernyataan (6 butir per variabel). Ringkasan struktur pengukuran variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Peran	Indikator Pengukuran	Target Butir
Penggunaan E-Wallet (X_1)	Independen	Frekuensi, nilai, ragam transaksi, kemudahan	6 butir
Penggunaan Paylater (X_2)	Independen	Frekuensi, limit tagihan, persetujuan, urgensi	6 butir
Perilaku Konsumtif (Y)	Dependen	Impulsif, pemborosan, kesenangan, gengsi	6 butir
Literasi Keuangan (Z)	Moderasi	Pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku, biaya	6 butir

Penjelasan operasional untuk masing-masing variabel pada Tabel 1 diuraikan sebagai berikut:

1. Penggunaan E-Wallet (X_1)

   Didefinisikan sebagai tingkat intensitas pemanfaatan aplikasi dompet elektronik oleh mahasiswa UNM untuk menyelesaikan berbagai transaksi pembayaran nontunai. Indikator variabel ini diadaptasi dari studi terdahulu (Sulistiana & Deskoni, 2025; Wardani, 2025) yang meliputi frekuensi pemakaian harian atau mingguan, besaran nilai transaksi, keragaman jenis transaksi yang dilakukan, serta persepsi kemudahan penggunaan aplikasi.
2. Penggunaan PayLater (X_2)

   Didefinisikan sebagai tingkat intensitas pemanfaatan fasilitas kredit digital dengan skema beli sekarang bayar nanti atau cicilan berkala oleh mahasiswa UNM. Indikator variabel ini merujuk pada penelitian Darsono *et al.* (2025) serta Leonita dan Wulandari (2024) yang mencakup frekuensi pemakaian layanan, besaran limit atau tagihan bulanan yang terpakai, kemudahan proses verifikasi persetujuan kredit, serta penggunaan fasilitas untuk barang yang tidak bersifat mendesak.
3. Perilaku Konsumtif (Y)

   Didefinisikan sebagai kecenderungan mahasiswa UNM untuk membeli barang atau jasa secara berlebihan tanpa pertimbangan rasional dan lebih didominasi oleh faktor keinginan daripada kebutuhan fungsional. Indikator pengukuran mengacu pada kerangka perilaku konsumtif Lina dan Rosyid (1997) yang telah diadaptasi dalam konteks belanja digital (Candika *et al.*, 2025), meliputi tindakan pembelian impulsif (*impulsive buying*), pemborosan dana (*wasteful buying*), serta pencarian kesenangan dan penjagaan gengsi sosial (*non-rational buying*).
4. Literasi Keuangan (Z)

   Didefinisikan sebagai tingkat pemahaman konsep finansial dan keterampilan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa UNM dalam mengambil keputusan transaksi yang bijak. Indikator pengukuran merujuk pada dimensi *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan* dari Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik (2025) serta Falah *et al.*

(2026) yang mencakup pengetahuan dasar keuangan, keterampilan penyusunan anggaran, sikap keuangan jangka panjang, perilaku pengendalian pengeluaran, serta pemahaman spesifik mengenai beban bunga, denda keterlambatan, dan tenor cicilan pada layanan *paylater*.

Kerangka Konseptual dan Teknik Analisis

Hubungan struktural antarvariabel dalam penelitian ini menempatkan Literasi Keuangan (Z) sebagai variabel pemoderasi yang diduga memperlemah pengaruh positif Penggunaan E-Wallet (X_1) dan Penggunaan Paylater (X_2) terhadap Perilaku Konsumtif (Y), sebagaimana divisualisasikan pada bagan kerangka konseptual berikut:

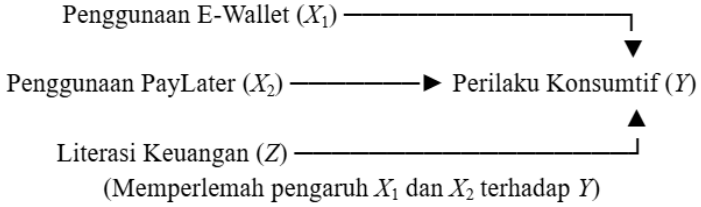

Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Pengolahan data dilakukan secara bertahap menggunakan perangkat lunak SPSS. Tahap pertama adalah pengujian kualitas instrumen pada seluruh 24 butir pernyataan (masing-masing enam butir untuk setiap variabel) menggunakan uji validitas korelasi *Pearson Product-Moment* dengan kriteria $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (0,279 untuk n=50 pada taraf signifikansi 5%) serta uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha (α) dengan batas kelayakan minimal 0,70 disertai evaluasi *Cronbach's Alpha if Item Deleted*. Tahap kedua adalah analisis statistik deskriptif untuk memetakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*) dari skor total keempat variabel penelitian.

Sebelum memasuki estimasi model moderasi, variabel independen Penggunaan E-Wallet (X_1) dan Penggunaan PayLater (X_2) serta variabel moderator Literasi Keuangan (Z) ditransformasikan melalui prosedur pemusatan rata-rata (*mean centering*) menjadi X_{1_c}, X_{2_c}, dan Z_c untuk membentuk variabel interaksi Int_X_1Z dan Int_X_2Z. Langkah ini bertujuan menekan potensi multikolinearitas struktural akibat perkalian antarvariabel sekaligus mempermudah interpretasi koefisien regresi.

Tahap ketiga mencakup uji asumsi klasik dan diagnosis residual yang terdiri atas uji normalitas residual menggunakan Shapiro-Wilk dan Kolmogorov-Smirnov (kriteria signifikansi lebih dari 0,05), uji multikolinearitas berdasarkan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10, *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, serta *Condition Index* kurang dari 30, deteksi pencilan (*outlier*) melalui nilai *Standardized Residual* dalam batas -3 sampai +3, dan uji heteroskedastisitas melalui inspeksi visual grafik *scatterplot*, Uji Glejser, serta Uji Korelasi Rank Spearman terhadap nilai residual absolut ($|e|$).

Tahap keempat adalah pengujian hipotesis menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) secara hierarkis dalam dua model persamaan sebagai berikut:

$$Model\ 1: Y = \alpha + \beta_1 X_{1c} + \beta_2 X_{2c} + \varepsilon$$

$$Model2: Y = \alpha + \beta_1 X_{1c} + \beta_2 X_{2c} + \beta_3 Z_c + \beta_4 (X_{1c} \times Z_c) + \beta_5 (X_{2c} \times Z_c) + \varepsilon$$

Evaluasi kelayakan model menggunakan uji simultan F, koefisien determinasi (R^2 dan *Adjusted* R^2), perubahan koefisien determinasi (ΔR^2), serta uji signifikansi ΔF. Pengujian hipotesis parsial mengacu pada uji t dengan taraf signifikansi α=0,05. Sebagai langkah mitigasi metodologis dan uji ketahanan (*robustness check*) apabila terdeteksi gejala heteroskedastisitas ringan pada model *Ordinary Least Squares* (OLS), seluruh parameter regresi dikonfirmasi ulang menggunakan prosedur *bootstrapping* sebanyak 1.000 sampel metode sederhana dengan interval kepercayaan 95% metode persentil (*percentile confidence interval*). Suatu prediktor atau interaksi moderasi dinyatakan berpengaruh signifikan secara kokoh apabila nilai pBoot<0,05 dan rentang interval kepercayaan 95% tidak melintasi angka nol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Demografis dan Adopsi Layanan Keuangan Digital Responden

Penelitian ini melibatkan 50 responden yang seluruhnya merupakan mahasiswa aktif Universitas Negeri Makassar (UNM) dari berbagai fakultas dan tahun angkatan. Gambaran menyeluruh mengenai latar belakang demografis dan pola adopsi layanan pembayaran digital responden disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Profil Demografis Responden dan Karakteristik Adopsi Layanan Keuangan Digital (*N* = 50)

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (*n*)	Persentase (%)
Fakultas Asal	Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FIS-H)	44	88,0
	Fakultas Psikologi (FPsi)	2	4,0
	Fakultas Bahasa dan Sastra (FBS)	1	2,0
	Fakultas Matematika dan IPA (FMIPA)	1	2,0
	Fakultas Seni dan Desain (FSD)	1	2,0
	Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK)	1	2,0
Tahun Angkatan	2023	1	2,0
	2024	6	12,0
	2025	22	44,0
	2026	21	42,0
Uang Saku per Bulan	Kurang dari Rp1.000.000	29	58,0
	Rp1.000.000 sampai Rp2.000.000	17	34,0
	Rp2.000.001 sampai Rp3.000.000	2	4,0
	Lebih dari Rp3.000.000	2	4,0
Adopsi Layanan Digital	E-Wallet Aktif dan Pengguna Paylater	26	52,0
	Hanya E-Wallet Aktif (Tanpa Paylater)	22	44,0
	Hanya Pengguna Paylater	0	0,0
	Bukan Pengguna Keduanya	2	4,0
Total		50	100,0

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 2, sebaran responden didominasi oleh mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FIS-H) sebanyak 44 orang atau 88,0%, sedangkan 6 responden sisanya (12,0%) tersebar di lima fakultas lain di lingkungan UNM. Dari sisi tahun angkatan, mayoritas responden berasal dari mahasiswa tingkat awal, yaitu angkatan 2025 sebesar 44,0% dan angkatan 2026 sebesar 42,0%. Karakteristik ekonomi responden menunjukkan bahwa 58,0% mahasiswa menerima uang saku kurang dari Rp1.000.000 per bulan dan 34,0% berada pada rentang Rp1.000.000 sampai Rp2.000.000 per bulan, sementara hanya 8,0% yang memiliki uang saku di atas Rp2.000.000.

Dari aspek adopsi layanan keuangan digital, penetrasi *e-wallet* di kalangan mahasiswa UNM sangat tinggi dengan 48 responden (96,0%) tercatat sebagai pengguna aktif dalam tiga bulan terakhir. Sebaliknya, pengalaman penggunaan *paylater* terbagi hampir seimbang antara responden yang pernah bertransaksi sebanyak 26 orang (52,0%) dan yang belum pernah bertransaksi sebanyak 24 orang (48,0%). Seluruh pengguna *paylater* juga merupakan pengguna aktif *e-wallet* (52,0%), sementara

44,0% responden hanya menggunakan *e-wallet* tanpa *paylater* dan 4,0% bukan pengguna keduanya. Kondisi keterbatasan anggaran bulanan di bawah Rp1.000.000 yang beriringan dengan tingginya adopsi pembayaran digital tersebut menjadi konteks empiris yang relevan untuk menguji kecenderungan perilaku konsumtif mahasiswa.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Evaluasi kualitas instrumen dilakukan terhadap seluruh 24 butir pernyataan dengan data responden yang terverifikasi lengkap sebanyak 50 kasus tanpa data hilang. Pengujian validitas menggunakan korelasi Pearson Product-Moment dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ (r_{tabel} = 0,279 untuk n=50 pada taraf signifikansi 5%) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha (α) dengan batas minimal kelayakan sebesar 0,70. Hasil pengujian kedua kriteria instrumen tersebut dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian (*N* = 50)

Variabel Penelitian	Jumlah Butir	Rentang r_{hitung} (Validitas)	r_{tabel} (α = 0,05)	Cronbach's Alpha (Reliabilitas)	Keterangan
Penggunaan E-Wallet (X_1)	6	0,732 sampai 0,859	0,279	0,905	Valid dan Reliabel
Penggunaan Paylater (X_2)	6	0,835 sampai 0,948	0,279	0,946	Valid dan Reliabel
Perilaku Konsumtif (Y)	6	0,684 sampai 0,807	0,279	0,845	Valid dan Reliabel
Literasi Keuangan (Z)	6	0,546 sampai 0,844	0,279	0,728	Valid dan Reliabel

Sumber: Output SPSS diolah (2026).

Hasil pada Tabel 3 membuktikan bahwa seluruh 24 butir pernyataan pada keempat variabel memiliki nilai r_{hitung} yang jauh melampaui r_{tabel} sebesar 0,279 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,001 untuk setiap butirnya. Nilai Cronbach's Alpha (α) seluruh variabel juga berada di atas batas minimum 0,70, berkisar dari 0,728 pada variabel literasi keuangan hingga 0,946 pada variabel penggunaan *paylater.* Pengujian lebih lanjut melalui indikator *Cronbach's Alpha if Item Deleted* memastikan tidak ada butir pernyataan yang perlu dieliminasi, sehingga seluruh 24 butir dinyatakan valid, konsisten secara internal, dan layak digunakan pada tahap analisis regresi.

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif menyajikan sebaran skor total setiap variabel yang masing-masing diukur menggunakan enam butir skala Likert lima poin dengan rentang skor teoretis 6 sampai 30. Rincian nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan simpangan baku keempat variabel penelitian ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (*n* = 50)

Variabel Penelitian	*N*	Minimum	Maksimum	Rata-Rata (*M*)	Simpangan Baku (*SD*)

Penggunaan E-Wallet (X_1)	50	6	30	25,20	4,760
Penggunaan Paylater (X_2)	50	6	30	12,98	7,227
Perilaku Konsumtif (Y)	50	6	30	17,66	5,472
Literasi Keuangan (Z)	50	13	30	21,68	4,326

Catatan. Rentang skor teoretis setiap variabel (6 butir skala Likert 1 sampai 5) adalah 6 sampai 30. Sumber: Output SPSS diolah (2026).

Data pada Tabel 4 memperlihatkan bahwa penggunaan *e-wallet* memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 25,20 (setara 4,20 per butir) dengan simpangan baku 4,760, yang mencerminkan tingginya intensitas pemakaian dompet digital dalam aktivitas transaksi harian mahasiswa. Sebaliknya, penggunaan *paylater* mencatat rata-rata terendah sebesar 12,98 (setara 2,16 per butir) tetapi memiliki sebaran data paling lebar dengan simpangan baku sebesar 7,227. Lebarnya variasi skor *paylater* tersebut selaras dengan komposisi responden yang terbagi antara kelompok pengguna aktif dan non pengguna. Sementara itu, perilaku konsumtif berada pada kategori sedang dengan rata-rata 17,66 (setara 2,94 per butir) dan simpangan baku 5,472, sedangkan literasi keuangan berada pada kategori cukup tinggi dengan rata-rata 21,68 (setara 3,61 per butir), skor minimum 13, dan simpangan baku paling rendah sebesar 4,326.

Uji Asumsi Klasik dan Diagnosis Residual

Sebelum menginterpretasikan estimasi koefisien regresi moderasi, dilakukan serangkaian pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas residual, uji multikolinearitas, deteksi pencilan (*outlier*), dan uji heteroskedastisitas. Untuk mencegah timbulnya masalah multikolinearitas akibat perkalian variabel interaksi, variabel independen dan moderator telah melalui transformasi pemusatan rata-rata (*mean centering*) menjadi X_{1_c}, X_{2_c}, dan Z_c sebelum membentuk variabel interaksi Int_X_1Z dan Int_X_2Z. Ringkasan hasil uji asumsi klasik disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik dan Diagnosis Residual (N = 50)

Jenis Pengujian	Metode dan Indikator	Hasil Empiris	Kriteria Kelayakan	Status
Normalitas Residual	Shapiro-Wilk (df = 50)	Statistik = 0,969 dan p = 0,216	p > 0,05	Terpenuhi
	Kolmogorov-Smirnov (df = 50)	Statistik = 0,114 dan p = 0,123	p > 0,05	Terpenuhi
Multikolinearitas	Tolerance dan VIF (Model 1)	Tolerance = 1,000 dan VIF = 1,000	Tolerance > 0,10 dan VIF < 10	Terpenuhi
	Tolerance dan VIF (Model 2)	Tolerance = 0,404 sampai 0,708 dan VIF = 1,413 sampai 2,474	Tolerance > 0,10 dan VIF < 10	Terpenuhi
	Condition Index Maksimum (Model 2)	3,274	< 30	Terpenuhi
Deteksi Pencilan	Standardized Residual	Rentang -2,073 sampai 2,217	Di dalam rentang -3 sampai +3	Bebas Pencilan
Heteroskedastisitas	Uji Glejser (Abs_Res)	X_{1_c} (p=0,027) dan X_{2_c} (p=0,044) < 0,05, sedangkan Z_c (p=0,175), Int_X_1Z (p=0,163), Int_X_2Z (p=0,810) > 0,05	Seluruh p > 0,05	Gejala Ringan

Korelasi Rank Spearman (|*e*|)	X_{1_c} (p=0,007) dan Z_c (p=0,026) < 0,05, sedangkan X_{2_c} (p=0,284), Int_X_1Z (p=0,273), Int_X_2Z (p=0,260) > 0,05	Seluruh p > 0,05	Gejala Ringan

Catatan. Gejala heteroskedastisitas ringan dimitigasi melalui validasi estimasi prosedur *bootstrapping* 1.000 sampel pada Tabel 7. *Sumber:* Hasil Penelitian (2026).

Hasil pada Tabel 5 menunjukkan bahwa asumsi normalitas residual terpenuhi dengan baik berdasarkan nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar 0,216 dan Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,123 yang keduanya melampaui ambang 0,05. Prosedur *mean centering* juga terbukti efektif meniadakan masalah multikolinearitas pada Model 1 maupun Model 2, ditunjukkan oleh seluruh nilai *Tolerance* di atas 0,40, seluruh nilai VIF berada jauh di bawah 10 (tertinggi 2,474 pada Z_c), serta nilai *Condition Index* tertinggi hanya sebesar 3,274. Selain itu, nilai residual terstandarisasi berada dalam rentang -2,073 hingga 2,217 yang memastikan tidak terdapat pengamatan ekstrem (*outlier*) yang mendistorsi model.

Pada uji heteroskedastisitas, inspeksi visual *scatterplot* memperlihatkan titik residual yang tersebar di sekitar garis nol dalam rentang -2 sampai +2, tetapi tampak sedikit menyempit pada sisi nilai prediksi tinggi. Temuan visual tersebut selaras dengan hasil Uji Glejser yang mengindikasikan signifikansi di bawah 0,05 pada X_{1_c} (p=0,027) dan X_{2_c} (p=0,044), serta Uji Korelasi Rank Spearman pada X_{1_c} (p=0,007) dan Z_c (p=0,026). Adanya gejala heteroskedastisitas ringan ini tidak membiaskan koefisien regresi *Ordinary Least Squares* (OLS), tetapi berpotensi memengaruhi ketepatan galat baku (*standard error*). Sebagai langkah mitigasi metodologis, pengujian signifikansi seluruh parameter regresi pada Tabel 6 dikonfirmasi ulang melalui prosedur *bootstrapping* sebanyak 1.000 sampel dengan interval kepercayaan 95% metode persentil yang disajikan secara khusus pada Tabel 7.

Hasil Analisis Regresi Moderasi dan Validasi Bootstrap

Pengujian hipotesis dilakukan melalui *Moderated Regression Analysis* (MRA) secara hierarkis dalam dua tahap. Model 1 menguji pengaruh utama penggunaan *e-wallet* (X_{1_c}) dan *paylater* (X_{2_c}) terhadap perilaku konsumtif (Y), sedangkan Model 2 menambahkan literasi keuangan (Z_c) beserta dua variabel interaksi moderasi (Int_X_1Z dan Int_X_2Z). Hasil estimasi regresi hierarkis menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) beserta indikator kelayakan model disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Hierarkis (MRA) Metode Ordinary Least Squares (*n* = 50)

Model dan Prediktor	*B*	*SE*	Beta (β)	*t*	*p*
Model 1 (Pengaruh Utama)					
Konstanta	17,660	0,651		27,126	< 0,001
X_{1_c} (E-Wallet)	0,152	0,138	0,132	1,101	0,276
X_{2_c} (Paylater)	0,417	0,091	0,551	4,584	< 0,001
Model 2 (Efek Moderasi)					
Konstanta	17,553	0,739		23,749	< 0,001
X_{1_c} (E-Wallet)	0,075	0,180	0,065	0,417	0,679
X_{2_c} (Paylater)	0,404	0,115	0,533	3,499	0,001
Z_c (Literasi Keuangan)	-0,050	0,237	-0,039	-0,210	0,835
Int_X_1Z ($X_1 \times Z$)	-0,050	0,053	-0,160	-0,941	0,352
Int_X_2Z ($X_2 \times Z$)	0,029	0,024	0,168	1,184	0,243
Kelayakan Model	**Model 1**		**Model 2**		
R	0,567		0,613		
R^2 (*Adjusted* R^2)	0,321 (0,292)		0,375 (0,304)		
ΔR^2 (ΔF dan *p*)	0,321 (F = 11,116 dan p < 0,001)		0,054 (F = 1,270 dan p = 0,296)		
Uji Simultan *F* (*p*)	11,116 (< 0,001)		5,285 (< 0,001)		

Catatan. Variabel dependen adalah Perilaku Konsumtif (*Y*). *B* adalah koefisien regresi tidak terstandarisasi, *SE* adalah galat baku (*Standard Error*), dan Beta (β) adalah koefisien regresi terstandarisasi. *Sumber:* Hasil Penelitian (2026).

Hasil uji kelayakan simultan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa Model 1 layak dan signifikan secara statistik dengan nilai F=11,116 (p<0,001). Penggunaan *e-wallet* dan *paylater* secara bersama-sama mampu menjelaskan 32,1% variasi perilaku konsumtif mahasiswa (R^2=0,321 dan *Adjusted* R^2=0,292). Ketika variabel literasi keuangan serta kedua variabel interaksi dimasukkan pada Model 2, model keseluruhan tetap signifikan secara simultan (F=5,285 dan p<0,001) dengan peningkatan R^2 menjadi 37,5% (*Adjusted* R^2=0,304). Namun, tambahan daya jelas sebesar 5,4% (ΔR^2=0,054) tersebut tidak signifikan secara statistik (ΔF =1,270 dan p=0,296), yang mengindikasikan bahwa penambahan konstruk moderasi belum memberikan peningkatan prediksi yang bermakna terhadap perilaku konsumtif.

Mengingat ditemukannya gejala heteroskedastisitas ringan pada uji diagnostik sebelumnya, ketahanan (*robustness*) seluruh estimasi parameter pada Tabel 6 diuji ulang menggunakan prosedur *bootstrapping* 1.000 sampel metode sederhana dengan interval kepercayaan 95% persentil. Hasil validasi *bootstrap* tersebut ditampilkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Validasi Bootstrap 1.000 Sampel terhadap Koefisien Regresi MRA (*n* = 50)

Model dan Prediktor	*B*	Bias	*SE* Boot	*p* Boot	95% CI Boot
Model 1 (Pengaruh Utama)					
Konstanta	17,660	0,007	0,652	< 0,001	[16,435 s.d. 18,985]
X_{1_c} (E-Wallet)	0,152	-0,007	0,130	0,208	[-0,129 s.d. 0,393]
X_{2_c} (Paylater)	0,417	-0,009	0,084	< 0,001	[0,216 s.d. 0,562]
Model 2 (Efek Moderasi)					
Konstanta	17,553	-0,073	0,712	< 0,001	[16,142 s.d. 18,987]
X_{1_c} (E-Wallet)	0,075	-0,009	0,202	0,686	[-0,360 s.d. 0,458]
X_{2_c} (Paylater)	0,404	-0,013	0,095	< 0,001	[0,178 s.d. 0,559]
Z_c (Literasi Keuangan)	-0,050	-0,030	0,234	0,829	[-0,545 s.d. 0,401]
Int_X_1Z ($X_1 \times Z$)	-0,050	0,011	0,064	0,417	[-0,161 s.d. 0,091]
Int_X_2Z ($X_2 \times Z$)	0,029	0,004	0,027	0,239	[-0,021 s.d. 0,092]

Catatan. Estimasi *bootstrap* berbasis 1.000 sampel metode sederhana dengan interval kepercayaan 95% metode persentil. Variabel dinyatakan signifikan pada taraf 5% apabila nilai *p* Boot < 0,05 dan rentang 95% CI Boot tidak melintasi angka nol. *Sumber:* Hasil Penelitian (2026).

Berdasarkan Tabel 7, nilai bias estimasi seluruh variabel prediktor sangat rendah pada rentang -0,030 hingga 0,011, yang menegaskan kestabilan model terhadap gejala heteroskedastisitas ringan. Pengujian hipotesis parsial yang memadukan hasil estimasi OLS pada Tabel 6 dan validasi bootstrap pada Tabel 7 menghasilkan keputusan yang sepenuhnya konsisten sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1 (H1): Penggunaan *e-wallet* (X_{1_c}) pada Model 1 menghasilkan koefisien positif sebesar 0,152 dengan *t*=1,101 dan *p*=0,276 (Tabel 6). Validasi *bootstrap* pada Tabel 7 mengonfirmasi ketidaksignifikanan tersebut dengan *p*Boot=0,208 dan interval kepercayaan 95% yang melintasi angka nol [-0,129 s.d. 0,393]. Pada Model 2, pengaruh X_{1_c} juga tetap tidak signifikan (*B*=0,075, *p*=0,679, dan *p*Boot=0,686). Dengan demikian, H1 ditolak.
2. Pengujian Hipotesis 2 (H2): Penggunaan *paylater* (X_{2_c}) pada Model 1 menunjukkan koefisien positif yang sangat signifikan (*B*=0,417, β=0,551, *t*=4,584, *p*<0,001; Tabel 6). Validasi *bootstrap* pada Tabel 7 memperkuat temuan ini dengan *p*Boot<0,001 dan interval kepercayaan 95% yang seluruhnya berada pada batas positif [0,216 s.d. 0,562]. Pada Model 2, pengaruh X_{2_c} tetap signifikan secara konsisten (*B*=0,404, β=0,533, *t*=3,499, *p*=0,001, *p*Boot<0,001, dan 95% CI [0,178 s.d. 0,559]). Dengan demikian, H2 diterima.
3. Pengujian Hipotesis 3 (H3): Interaksi antara penggunaan *e-wallet* dan literasi keuangan (Int_X_1Z) pada Model 2 menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,050 dengan *t*=-0,941 dan *p*=0,352 (Tabel 6), serta dikonfirmasi tidak signifikan pada Tabel 7 dengan *p*Boot=0,417 dan 95% CI [-0,161 s.d. 0,091]. Karena interval kepercayaan melintasi angka nol dan nilai signifikansi melebihi 0,05, H3 ditolak.
4. Pengujian Hipotesis 4 (H4): Interaksi antara penggunaan *paylater* dan literasi keuangan (Int_X_2Z) pada Model 2 menghasilkan koefisien sebesar 0,029 dengan *t*=1,184 dan *p*=0,243 (Tabel 6), yang sejalan dengan hasil validasi *bootstrap* pada Tabel 7 (*p*Boot=0,239 dan 95% CI [-0,021 s.d. 0,092]). Selain itu, pengaruh langsung literasi keuangan (Z_c) juga tidak signifikan (*B*=-0,050, *p*=0,835, dan *p*Boot=0,829). Dengan demikian, H4 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Penggunaan E-Wallet terhadap Perilaku Konsumtif

Penolakan terhadap H1 membuktikan bahwa tingginya intensitas penggunaan *e-wallet* tidak secara otomatis mendorong perilaku konsumtif mahasiswa UNM. Temuan ini sejalan dengan hasil studi Falah *et al.* (2026) yang juga menyimpulkan bahwa penggunaan dompet digital tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan belanja konsumtif di kalangan mahasiswa. Secara struktural, mekanisme kerja *e-wallet* yang bersifat prabayar (*prepaid*) menciptakan batas anggaran alami yang tegas. Mahasiswa hanya dapat membelanjakan dana sebatas saldo yang benar-benar mereka miliki dan setor ke dalam aplikasi.

Penjelasan empiris tersebut diperkuat oleh profil demografis dan statistik deskriptif responden. Hampir seluruh responden (96,0%) merupakan pengguna aktif *e-wallet* dengan rata-rata skor yang sangat tinggi sebesar 25,20, sedangkan 58,0% dari mereka memiliki uang saku kurang dari Rp1.000.000 per bulan. Dalam kondisi anggaran bulanan yang terbatas tersebut, *e-wallet* telah bergeser dari sekadar pemicu belanja impulsif menjadi infrastruktur pembayaran rutin untuk kebutuhan dasar kampus, seperti pembelian makanan harian, transportasi daring, serta fotokopi dan perlengkapan kuliah berbasis kode QR. Oleh karena itu, tingginya frekuensi transaksi melalui dompet digital lebih mencerminkan preferensi efisiensi dan kepraktisan dibandingkan perilaku konsumtif.

Pengaruh Penggunaan Paylater terhadap Perilaku Konsumtif

Penerimaan terhadap H2 menegaskan bahwa penggunaan *paylater* merupakan determinan utama dan paling kuat yang memicu perilaku konsumtif mahasiswa UNM. Koefisien terstandarisasi (Beta) sebesar 0,551 pada Model 1 dan 0,533 pada Model 2 membuktikan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan fasilitas beli sekarang bayar nanti, semakin besar pula kecenderungan mahasiswa melakukan pembelian di luar kebutuhan pokok. Hasil ini memperkuat temuan empiris Harfian *et al.* (2025) serta Darsono *et al.* (2025) yang memaparkan bahwa akses kredit digital instan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan belanja impulsif generasi muda.

Berbeda dengan *e-wallet* yang dibatasi oleh ketersediaan saldo nyata, *paylater* memutus kendala anggaran bulanan mahasiswa melalui penciptaan ilusi likuiditas seketika. Bagi mahasiswa tingkat awal dengan uang saku terbatas di bawah Rp1.000.000, keberadaan limit kredit digital memungkinkan mereka memenuhi keinginan gaya hidup, tren berpakaian, maupun konsumsi hiburan saat itu juga tanpa menunggu dana terkumpul. Di samping itu, mekanisme penundaan tagihan ke bulan berikutnya melemahkan rasa sakit psikologis saat mengeluarkan uang (*pain of paying*), sehingga keputusan berbelanja menjadi jauh lebih longgar dibandingkan saat membayar secara tunai atau saldo prabayar.

Peran Moderasi Literasi Keuangan pada Pengaruh E-Wallet terhadap Perilaku Konsumtif

Penolakan terhadap H3 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan tidak memoderasi hubungan antara penggunaan *e-wallet* dan perilaku konsumtif. Meskipun arah koefisien interaksi bernilai negatif (-0,050) yang secara konseptual mengarah pada pelemahan dorongan konsumtif, efek tersebut terlalu lemah untuk mencapai signifikansi statistik. Ketiadaan efek moderasi ini sangat logis apabila dikaitkan dengan temuan H1 yang tidak signifikan. Karena penggunaan *e-wallet* pada dasarnya sudah dikendalikan oleh keterbatasan saldo uang saku dan dimanfaatkan untuk transaksi kebutuhan harian, variasi tingkat literasi keuangan mahasiswa tidak lagi menghasilkan perbedaan perilaku belanja yang mencolok di antara pengguna dompet digital.

Peran Moderasi Literasi Keuangan pada Pengaruh Paylater terhadap Perilaku Konsumtif

Penolakan terhadap H4 sekaligus tidak signifikannya pengaruh langsung literasi keuangan (Z_c) mengindikasikan bahwa variabel literasi keuangan berperan sebagai moderator potensial

(*homologizer moderator*) dalam model penelitian ini. Artinya, pemahaman keuangan yang dimiliki mahasiswa UNM belum mampu meredam dorongan konsumtif yang timbul akibat penggunaan *paylater*. Temuan ini selaras dengan riset Falah *et al.* (2026) yang juga membuktikan bahwa literasi keuangan gagal memoderasi pengaruh layanan pembayaran digital terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Secara perilaku, fenomena ini mencerminkan adanya kesenjangan antara pengetahuan kognitif dan praktik pengendalian diri (*knowing-doing gap*). Meskipun rata-rata skor literasi keuangan responden tergolong cukup tinggi sebesar 21,68, pemahaman teoretis mengenai besaran bunga, biaya layanan, dan pencatatan anggaran tidak otomatis berubah menjadi disiplin finansial ketika mahasiswa dihadapkan pada promosi diskon khusus *paylater*, kemudahan proses persetujuan satu klik, serta tekanan konformitas lingkungan pergaulan. Arah koefisien interaksi Int_X_2Z yang justru sedikit positif meskipun tidak signifikan (0,029) turut membuka indikasi awal adanya rasa percaya diri berlebih (*overconfidence*), di mana mahasiswa yang merasa memahami skema cicilan justru merasa lebih aman untuk mengambil transaksi *paylater* secara berulang.

Implikasi Praktis dan Keterbatasan Penelitian

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan masukan penting bagi pengelola perguruan tinggi dan pemangku kebijakan edukasi keuangan agar tidak berhenti pada penyampaian materi literasi keuangan yang bersifat konseptual semata. Program pembinaan mahasiswa perlu diarahkan pada pelatihan pembentukan kebiasaan finansial, penguatan pengendalian diri (*self-control*), serta simulasi risiko akumulasi utang konsumtif berbasis *paylater* pada anggaran uang saku terbatas. Bagi mahasiswa, hasil studi ini menjadi pengingat bahwa pembeda utama antara pembayaran digital yang sehat dan yang merugikan terletak pada batas sumber dananya, sehingga pemanfaatan fitur kredit tunda memerlukan batasan pribadi yang ketat.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil dan merancang studi lanjutan. Pertama, ukuran sampel sebanyak 50 responden dengan komposisi yang didominasi oleh mahasiswa FIS-H sebesar 88,0% dan angkatan 2025 serta 2026 sebesar 86,0% membatasi daya generalisasi temuan ke seluruh populasi mahasiswa UNM lintas rumpun ilmu. Kedua, nilai koefisien determinasi Model 2 sebesar 37,5% menunjukkan bahwa masih terdapat 62,5% variasi perilaku konsumtif mahasiswa yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Penelitian mendatang disarankan memperluas proporsi sampel secara merata di seluruh fakultas serta mempertimbangkan variabel psikologis perilaku, seperti pengendalian diri (*self-control*), gaya hidup hedonis, atau ketakutan tertinggal tren (*fear of missing out*), sebagai moderator alternatif yang lebih langsung mempengaruhi keputusan konsumsi digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan *e-wallet* dan *paylater* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Negeri Makassar dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi, dapat ditarik empat simpulan utama sebagai berikut:

1. Penggunaan *e-wallet* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa UNM. Mekanisme transaksi berbasis saldo prabayar (*prepaid*) menciptakan batasan anggaran yang ketat sesuai uang saku yang dimiliki, sehingga tingginya tingkat adopsi dompet digital di kalangan mahasiswa lebih berfungsi sebagai sarana efisiensi pembayaran kebutuhan harian dibandingkan pemicu pengeluaran impulsif.
2. Penggunaan *paylater* berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa UNM. Layanan beli sekarang bayar nanti menjadi determinan utama yang mendorong perilaku belanja di luar kebutuhan pokok karena fasilitas limit kredit instan

memutus batasan anggaran bulanan sekaligus melemahkan beban psikologis saat bertransaksi.

3. Literasi keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh penggunaan *e-wallet* maupun *paylater* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa UNM. Tidak signifikannya pengaruh langsung literasi keuangan maupun kedua jalur interaksinya menempatkan variabel ini sebagai moderator potensial (*homologizer moderator*). Meskipun pemahaman kognitif mahasiswa mengenai konsep keuangan tergolong cukup tinggi, pengetahuan tersebut belum otomatis terwujud menjadi disiplin pengelolaan keuangan ketika berhadapan dengan kemudahan cicilan digital dan dorongan gaya hidup (*knowing-doing gap*).
4. Secara keseluruhan, model penelitian mampu menjelaskan 37,5% variasi perilaku konsumtif mahasiswa, sedangkan 62,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi moderasi yang diuji.

SARAN

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, beberapa rekomendasi strategis diajukan bagi pihak terkait:

1. Bagi Mahasiswa UNM: Mahasiswa perlu menyadari perbedaan mendasar antara alat pembayaran berbasis saldo nyata (*e-wallet*) dan layanan berbasis utang (*paylater*). Apabila menggunakan *paylater*, mahasiswa disarankan menetapkan batas maksimal cicilan pribadi yang proporsional terhadap uang saku bulanan, menghindari aktivasi fitur cicilan untuk konsumsi gaya hidup sesaat, serta menerapkan jeda pertimbangan sebelum menyelesaikan transaksi daring.
2. Bagi Pengelola Perguruan Tinggi dan Organisasi Kemahasiswaan: Program edukasi literasi keuangan di lingkungan UNM, khususnya bagi mahasiswa tingkat awal, sebaiknya tidak berhenti pada seminar konseptual mengenai instrumen keuangan semata. Kegiatan pembinaan perlu diarahkan pada lokakarya berbasis perilaku, seperti praktik pencatatan arus kas bulanan, simulasi risiko akumulasi denda dan bunga *paylater*, serta pelatihan penguatan pengendalian diri (*self-control*) dalam berbelanja.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian mendatang disarankan memperbesar ukuran sampel dengan sebaran proporsional lintas seluruh fakultas dan jenjang angkatan agar daya generalisasi temuan meningkat, mengingat sampel pada studi ini masih didominasi oleh mahasiswa FIS-H (88,0%) serta angkatan 2025 dan 2026 (86,0%). Selain itu, untuk menjelaskan sisa variasi sebesar 62,5% di luar model, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel psikologis perilaku yang lebih dekat dengan keputusan belanja sesaat, seperti pengendalian diri (*self-control*), gaya hidup hedonis, atau ketakutan tertinggal tren (*fear of missing out*), sebagai moderator atau mediator alternatif.

DAFTAR PUSTAKA

Candika, Y. I., Riadi, F. S., Putri, E. L. H., & Bahtera, N. T. (2025). Kecenderungan penggunaan paylater di kalangan mahasiswa: Peran perilaku konsumtif dan tekanan sosial. *Journal of Management and Digital Business*, 5(2), 685–702.

Center for Digital Society. (2024). QRIS: Menelusuri dinamika transformasi pembayaran digital di Indonesia (Case Study No. 107). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada. Diakses dari https://digitalsociety.id/wp-content/uploads/2025/01/Case-Study-107-Desember-2024.pdf

Darsono, S. N. A. C., Rizarda, M., & Johari, S. M. (2025). Fenomena PayLater di kalangan mahasiswa: Gaya hidup, sosial, dan motivasi hedonisme sebagai pemicu perilaku konsumtif. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 125–138.

Falah, N., Fitrianti, T., & Purwono, M. Z. (2026). Pengaruh penggunaan e-wallet terhadap perilaku konsumtif mahasiswa manajemen Generasi Gen Z dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 5(2), 443–458.

Harfian, H., Bado, B., Astuty, S., Astuti, D. R. D., & Rajab, A. (2025). Analisis dampak layanan PayLater terhadap perilaku konsumsi mahasiswa di Kota Makassar (Studi kasus mahasiswa UNM). *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 181–187.

Kredivo, & Katadata Insight Center. (2024). Laporan perilaku pengguna PayLater Indonesia 2024. Kredivo Group. Diakses dari https://kredivocorp.com/wp-content/uploads/2024/06/Laporan-Perilaku-Pengguna-Paylater-Indonesia-2024-Kredivo.pdf

Leonita, D., & Wulandari, S. (2024). Pengaruh fitur Shopee PayLater, literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif berbelanja online di Shopee (studi kasus pada mahasiswa Universitas Pelita Bangsa Program Studi Manajemen angkatan 2020). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 13(2), 554–566.

Lina, & Rosyid, H. F. (1997). Perilaku konsumtif berdasar locus of control pada remaja putri. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, *2*(4), 5–13.

Mufidah, B. R., Az-Zahra, F. H., Ramadina, R. F. M., & Rakhmawati, N. A. (2023). Analisis promo e-wallet terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 9(2), 78–87.

Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2025, 2 Mei). Siaran pers bersama: Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat meningkat, OJK dan BPS umumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 (SP 69/OJK/GKPB/V/2025). Otoritas Jasa Keuangan. Diakses dari https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx

Putri, R. A., Lastari, A. W., & Purwati, M. I. (2026). Pengaruh penggunaan e-wallet terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening. *ARZUSIN: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, 6(5), 4733–4752.

Roscoe, J. T. (1975). *Fundamental research statistics for the behavioral sciences* (2nd ed.). Holt, Rinehart and Winston.

Sulistiana, D., & Deskoni. (2025). Pengaruh penggunaan dompet elektronik (e-wallet) terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya. *Jurnal Economic Edu*, 6(1), 1–6.

Wardani, P. K. (2025). Pengaruh e-wallet terhadap perilaku konsumtif Generasi Z di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 500–507.